

***URGENSI WAKTU DALAM SURAT AL-‘AŞR MENURUT
TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAISH SHIHAB***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam**

Oleh:

ANGGRAINI

G100150004

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

***URGENSI WAKTU DALAM SURAT AL-‘AŞR MENURUT
TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAIŞH SHIHAB***

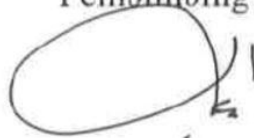
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGRAINI
G100150004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Alfiyatul Azizah, Lc., M.Ud.

NIDN: 0623038201

HALAMAN PENGESAHAN

***URGENSI WAKTU DALAM SURAT AL-‘AŞR MENURUT
TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAISH SHIHAB***


OLEH

ANGGRAINI
G100150004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 10 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji


1. Alfiyatul Azizah, Lc., M. Ud.
(Ketua Dewan Penguji)

(
.....)

2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)

(
.....)

3. Drs. Suharjianto, M. Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(
.....)

Dekan



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Juni 2020

Penulis



ANGGRAINI
G100150004

URGENSI WAKTU DALAM SURAT AL-‘AŞR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAIŞH SHIHAB

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran M.Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah* tentang urgensi waktu dengan teknik analisis data *descriptive-analytic method*. Waktu adalah modal unik yang tidak dapat diganti, dan tidak dapat disimpan tanpa digunakan. Dalam ajaran Islam, ciri-ciri seorang muslim yang ideal adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk mengelola waktunya dengan baik. Al-Quran dan Hadis menjelaskan bahwa pengelolaan waktu yang baik dalam segala aktifitas kehidupan adalah salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan. Sebagai seorang muslim dapat mengisi waktu yang telah diberikan agar digunakan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Oleh karena itu, umat harus mengetahui urgensi waktu tersebut agar dapat memaksimalkannya untuk tujuan beribadah kepada Allah swt. Umat muslim wajib mengetahui urgensi waktu dalam kehidupan dan menggunakan waktu dengan bijak dalam kehidupan. Kesimpulan penelitian ini adalah waktu menjadi sesuatu yang urgen, karena waktu adalah modal utama bagi kehidupan manusia. Allah Swt bersumpah demi waktu bahwa waktu adalah milik Allah Swt, dan waktu yang tidak digunakan untuk hal yang bermanfaat maka akan mengakibatkan kerugian bagi manusia. Manusia akan didalam kerugian apabila tidak menggunakan waktu dengan baik dan mengaturnya. Berikut empat hal pokok yang wajib dilakukan agar manusia tidak rugi dalam memiliki waktu, diantaranya: Iman, beramal shalih, berwasiat dalam kebenaran dan berwasiat dalam kesabaran.

Kata kunci: waktu, urgensi dan kerugian.

Abstract

This study aims to determine M.Quraish Shihab's thoughts in al-Mishbah's interpretation of the urgency of time with descriptive-analytic method data analysis techniques. Time is a unique capital that cannot be replaced, and cannot be saved without being used. In Islamic teachings, the characteristics of an ideal Muslim is a person who values time. A Muslim has an obligation to manage his time well. Al-Quran and Hadith explain that good time management in all activities of life is one indication of faith and proof of devotion. As a Muslim can fill the time that has been given to be used with activities that are useful for yourself and for others. Therefore, people must know the urgency of the time in order to maximize it for the purpose of worshipping Allah Almighty. Muslims must know the urgency of time in life and use time wisely in life. The conclusion of this research is that time becomes something urgent, because time is the main capital for human life. Allah swears by time that time belongs to Allah, and time that is not used for beneficial things will cause harm to humans. Humans will be in a loss if they do not use the time properly and manage it. Here are four main

things that must be done so that humans do not lose time, including: Faith, good deeds, will in the truth and will in patience.

Keywords: time, urgency and loss.

1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Beribadah untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat. Ia hidup tidak boleh terlena dengan dunia yang tidak kekal atau sementara. Oleh karena itu, seorang hamba mempersiapkan bekal menuju akhirat salah satunya dengan menggunakan waktu sebaik mungkin sampai pada akhir usianya.

Allah Swt. menciptakan masa untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baik manfaat. Karena memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya adalah salah satu tanda syukur manusia kepada Allah SWT.,dimana dengan rasa syukur tersebut seseorang mampu memaksimalkan potensi dan nantinya menjadi orang yang beruntung.

Waktu adalah modal unik yang tidak dapat diganti, dan tidak dapat disimpan tanpa digunakan. Waktu tidak bisa didapatkan dengan mengeluarkan biaya. Waktu memiliki sebuah keistimewaan yang berbeda, waktu tidak dapat diulang. Allah SWT. menjadikan malam untuk mengganti siang, dan siang untuk mengganti malam. Siapa saja yang tidak sempat melakukan suatu hal pada salah satunya, maka ia harus mencoba melakukannya disaat yang lain. Untuk menjelaskan bahwa betapa pentingnya waktu, Allah SWT. bersumpah pada awal surat tertentu dari waktu, seperti *al-layl an-nahari* (malam dan siang), *al-fajr* (demi waktu fajar), *ad-duḥa* (demi waktu dhuha), *Al-‘Aṣr* (demi waktu ashar).

Pada penelitian skripsi ini, penulis hanya mengambil salah satu surat Al-Quran mengenai urgensi waktu yang di tafsirkan oleh Quraish Shibah. Sedangkan alasan mengambil tafsir Al-Mishbah sebagai data dasar dari penelitian ini adalah karena tafsir al misbah merupakan tafsir yang lahir pada saat modern, ditangan ulama modern, dengan tata kehidupan modern yang telah berlaku. Sehingga menurut penulis, hal ini sangat tepat untuk menganalisa cara pandang ulama modern terhadap ayat tekstual yaitu surat al-‘aṣr dan disandingkan dengan permasalahan modern, yaitu pemanfaatan waktu oleh umat secara kontekstual.

Dengan ini penulis menulis dengan judul **“URGENSI WAKTU DALAM SURAT AL-‘AŞR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAIŞ SHIHAB”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana urgensi waktu dalam surat Al-‘Aşr menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab?

2. METODE

Penelitian ini merupakan *library research* dengan *interpretative approach* menggunakan analisis *descriptive-analitif method* yaitu menggambarkan pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah* tentang ‘aşr, kemudian dianalisis secara kritis, serta mencari akar-akar pemikiran tokoh tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna ‘aşr menurut bahasa kata (العصر) terambil dari kata (عصر) yakni menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari padanya nampak ke permukaan atau keluar (memeras). Menurut Quraish Shihab waktu merupakan modal utama manusia. Waktu harus diisi dengan hal-hal yang positif agar tidak terbuang sia-sia. Waktu yang telah berlalu tidak akan dapat terulang kembali dikemudian hari, sehingga dengan adanya waktu yang masih tersisa, harus digunakan dengan baik dan diisi dengan hal-hal yang positif.

Para ulama sepakat mengartikan kata ‘aşr pada ayat pertama surat al-‘Aşr dengan arti waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung didalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu dimana shalat asar dapat dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad Saw. dalam pentas kehidupan. Quraish Shihabsepakat dengan pendapat para Ulama mengartikan ‘aşr adalah waktu secara umum.

Kata (الانسان) *al-insan* atau manusia terambil dari akar kata yang dapat berarti gerak atau dinamisme, lupa, dan merasa bahagia. Ketiga arti tersebut menggambarkan sebagian besar sifat serta ciri khas manusia. Kata *al-insan* yang mengambil bentuk *ma'rifat* (definit) menunjuk kepada jenis-jenis manusia tanpa terkecuali, baik mukmin maupun kafir. Syeikh Muhammad 'Abduh menambahkan bahwa manusia yang dimaksud ayat ini walaupun bersifat umum, tetapi tidak mencakup mereka yang tidak mukallaf (tidak mendapat beban perintah keagamaan) seperti yang belum dewasa atau gila.

Kata (خسر) *khusr* mempunyai banyak arti, antara lain rugi, sesat, celaka, lemah, tipuan, dan sebagainya yang kesemuanya mengarah kepada makna-makna yang negatif, atau tidak disenangi oleh siapapun. Kata tersebut, dalam ayat ini berbentuk nakiroh (indefinit). Ia menggunakan tanwin. Bentuk indefinit dan tanwin itu memberikan arti keragaman dan kebesaran yakni kerugian serta kesesatan, kecelakaan dan sebagainya yang besar dan beraneka ragam.

Selanjutnya Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat ke dua sebagai berikut, kata (لَفِي) *la fi* adalah gabungan dari huruf *lam* yang menyiratkan makna sumpah dan huruf *fii* yang mengandung makna wadah atau tempat. Quraish Shihab melihat susunan ini sebagai gambaran seluruh totalitas manusia berada dalam satu wadah kerugian. Kerugian seakan-akan menjadi tempat atau wadah dan manusia berada serta diliputi oleh wadah tersebut. Jika demikian waktu harus dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif.

Pada ayat ke dua Quraish Shihab menegaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam kemudian dalam ayat ke tiga mengecualikan mereka yang melakukan empat hal pokok yaitu: kecuai orang-orang yang beriman dan beramal yang saleh yakni yang bermanfaat serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.

Quraish Shihab setuju dengan makna iman adalah membenaran hati atas apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. intinya antara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman dan rukun islam. Iman sangat sulit digambarkan

hakikatnya. Iman dirasakan oleh orang tapi rasa itu tidak dapat dibagikan kepada orang lain.

Quraish Shihab sepakat dengan makna amal shalih adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Ia adalah segala perbuatan yang sesuai dengan akal, Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Setiap amal memiliki dua sisi yaitu sisi yang terlihat dan sisi yang tidak terlihat. Sisi yang terlihat adalah sisi yang mana orang lain dapat memberikan penilaian sesuai dengan kenyataan yang terlihat. Sisi yang tidak terlihat adalah dimana hanya Allah SWT. yang dapat menilainya. Rosulullah Saw. bersabda: “setiap pekerjaan sesuai dengan niatnya” (HR Bukhari dan Muslim). Setiap apa yang dilakukan oleh manusia yang terpenting adalah niatnya. Niat yang baik akan menghasilkan amal yang baik dan tidak cacat. Jika pekerjaan yang dilakukan hanya untuk dapat dinilai baik oleh manusia maka pekerjaan atau amal tersebut akan cacat. Hanya Allah SWT. penentu diterima dan ditolakny suatu amal seseorang.

Quraish Shihab setuju dengan makna kata (تواصوا) *tawaṣau* terambil dari kata (وصى) *waṣa*, (وصية) *waṣiyatun* yang secara umum diartikan sebagai menyuruh secara baik. Berwasiat adalah tampil kepada orang lain dengan kata-kata yang halus agar yang bersangkutan bersedia melakukan suatu pekerjaan yang diharapkan dari padanya secara bersinambung. Kata (ب) bermakna pada dan (الحق) *haq* yaitu sesuatu yang mantap, tidak berubah yang didalam ayat ini menjelaskan hendaknya manusia saling mengingatkan tentang wujud, kuasa dan keesaan Allah SWT. serta sifat-sifat-Nya yang lain. Saling mengingatkan kebenaran ajaran Allah SWT. agar manusia tidak luput dalam menjalankan kehidupan.

Quraish Shihab sepakat dengan makna sabar adalah menahan kehendak nafsu demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik. Hampir seluruh keadaan dan situasi yang dihadapi manusia membutuhkan kesabaran. Setiap manusia membutuhkan kesabaran yang baik karena setiap apa yang dilakukan membutuhkan kesabaran. Kesabaran dapat dilatih dengan membiasaan dari

sesuatu yang kecil. Kebiasaan yang baik akan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya.

Di dalam surat Al-‘Aşr menurut tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa iman, amal shaleh, dan ilmu belum bisa dijadikan sebagai pemanfaatan waktu dengan baik. Manusia akan merasa puas dengan apa yang sudah dilakukan dengan iman, amal shaleh dan ilmu, tetapi manusia tidak sadar bahwa kepuasaannya dapat menjerumuskannya. Oleh sebab itu, manusia perlu mendapatkan nasihat dan menerimanya agar tabah. Sabar dalam menjalankannya dan meningkatkan keimanan, amal shaleh dan pengetahuannya.

Ulama membagi ajaran agama kepada dua sisi yaitu pengetahuan dan pengamalan. Akidah yang wajib diimani adalah sisi pengetahuan dan syariat merupakan sisi pengamalan. Orang yang beriman adalah orang yang memiliki pengetahuan menyangkut kebenaran. Puncak kebenaran adalah pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT.

Dari penafsiran Quraish Shihab pada surat Al-‘Aşr, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Quraish Shihab menganggap waktu adalah sesuatu yang sangat urgen. Hal ini dikarenakan ia menafsirkan ayat-ayat pada surat Al-‘Aşr dengan sangat rinci.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penafsiran Quraish Shihab, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Urgensi Waktu dalam Q.S Al-‘Aşr [103]: 1-3, sebagai berikut: (1). Waktu menjadi sesuatu yang urgen, karena waktu adalah modal utama bagi kehidupan manusia. Allah Swt bersumpah demi waktu bahwa waktu adalah milik Allah Swt, dan waktu yang tidak digunakan untuk hal yang bermanfaat maka akan mengakibatkan kerugian bagi manusia. (2). Manusia akan dalam kerugian apabila tidak menggunakan waktu dengan baik dan mengaturnya. Berikut empat hal pokok yang wajib dilakukan agar manusia tidak rugi dalam memiliki waktu, diantaranya: beriman, beramal shalih, berwasiat dalam kebenaran, dan berwasiat dalam kesabaran.

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai Urgensi Waktu masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi. Maka dari itu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai Urgensi Waktu dalam Surah Al-‘Aşr , menurut tafsir lain. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini. Penulis juga berharap agar penelitian selanjutnya mampu menggali kajian yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mustaqim. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2004. *Waktu adalah kehidupan Nilai Waktu Bagi Seorang Muslim*. Yogyakarta: Mardhiyah Press.
- Bahtiar, Deni Sutan. 2012. *Manajemen Waktu Islami (Menjadikan Hidup Lebih Bermakna untuk Meraih Sukses Dunia dan Akhirat)*. Jakarta: Amzah.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan RI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gaffar, Abdul. 2014. *Konsep Waktu Dalam Al-Quran*. Makasar: UIN Alauddin.
- Jawwad, Ahmad Abdul. 2004. *Manajemen Waktu*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Quran Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Jabal.
- Khoirunnisa. 2007. *Waktu Dalam Persepektif Al-Quran*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Kusuma, Maya. 2007. <https://www.hipwee.com/sukses/7-keuntungan-yang-kamu-dapatkan-saat-kamu-bisa-kelola-waktumu-dengan-baik/>. diakses tanggal 29 November 2019.
- Masduki, Mahfud. 2012. *Tafsir Al-Miashbah Kajian atas Amsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir (Kamus Arab Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progresif.

- Rohman, Abdur. 2018. *Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Nganjuk: Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro. Vol 16.
- Saifuddin et all. 2017. *Tafsir Nusantara: Analisis Isu-isu Gender dalam Al-Mishbah karya Quraish Shihab dan Trjuman Mustafid Abd Al-Ra'uf Singkel*. Yogyakarta: LKIS.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikhah, Barokatus. 2018. *Waktu Dalam Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Mishbah)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'adi. 2016. *99 Hadis Pedoman Hidup Muslim*. Solo: Fatiha Publishing.
- Wardah, Luluul. 2018. *Konsep Waktu dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.